

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Peningkatan kualitas pendidikan memegang peranan penting bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di suatu negara untuk dapat bersaing secara internasional, sedangkan kualitas pendidikan di Indonesia masih digolongkan rendah. Sesuai dengan laporan ketua pelaksanaan Ujian Nasional Sumatera Utara Henry Siregar menjelaskan berdasarkan data Dinas Pendidikan Sumatera Utara yaitu medan sebagai peringkat kedua setelah Binjai dinyatakan tidak lulus ujian nasional dengan 121 atau 0,29 % siswa jenjang SMP/MTs di Medan dinyatakan tidak lulus UN tahun pelajaran 2011/2012. Widyastuti,I, (2012).

Pembelajaran fisika merupakan pembelajaran yang mengembangkan cara berfikir yang kritis, sistematis, logis dan kreatif dalam membentuk manusia yang handal dan mampu berkompetensi secara global. Pada dasarnya fisika sebagai ilmu pengetahuan alam yang menarik, dimana di dalamnya dipelajari gejala-gejala atau fenomena-fenomena alam serta berusaha untuk mengungkapkan segala rahasia dan hukum semesta yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fisika juga bagian dari sains yang diajarkan dan memiliki tujuan yang membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman, dan sejumlah kemampuan yang diisyaratkan untuk memasuki jenjang yang lebih tinggi serta mengembangkan ilmu dan teknologi. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan

pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Hasil pembelajaran diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan lingkungan serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi fisika di SMP Negeri 6 Kisaran, diperoleh data hasil belajar fisika untuk semester ganjil pada tahun ajaran 2012/2013 yaitu nilai rata-rata 65 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai adalah 70, sehingga dapat dikatakan nilai rata-rata siswa tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Masalah yang dihadapi oleh siswa kelas VII di SMP Negeri 6 Kisaran dalam proses belajar mengajar yaitu kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan guru dengan menggunakan model pembelajaran yang belum mengaktifkan seluruh peserta didik. Selama ini guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran seperti ini menyebabkan keterlibatan seluruh peserta didik dalam proses pembelajaran sangat kecil, karena kegiatan pembelajaran didominasi oleh peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi sementara yang memiliki kemampuan rendah hanya diam saja (pasif). Hal ini berarti dalam suatu kelompok belajar masih banyak peserta didik yang tidak melakukan keterampilan kooperatif. Hal ini yang menyebabkan sebagian besar peserta didik terutama yang memiliki kemampuan rendah malas berpikir, sehingga timbul perasaan jenuh dan bosan dalam mengikuti pelajaran fisika. Akibat dari sikap peserta didik tersebut, maka hasil belajarnya pun kurang memuaskan, dalam arti tidak memenuhi batas tuntas yang ditetapkan sekolah.

Upaya yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut adalah diperlukan keterampilan guru dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat menjadikan seluruh peserta didik aktif dan meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut. Salah satu faktor alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai

tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dikembangkan atas dasar teori bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit apabila peserta didik dapat mendiskusikan masalah itu dengan temannya.

Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk menjadikan seluruh peserta didik aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar didalam kelas dan meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) yang dikembangkan oleh Kagan (Lie, 2004). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling memberikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu, model ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja sama peserta didik. Model pembelajaran ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dengan menerapkan model ini, peserta didik belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dan adanya saling keterkaitan dengan anggota kelompoknya sehingga memudahkan peserta didik dalam pembagian tugas. Model NHT ini ada fase penomoran, sehingga peserta didik bertanggung jawab atas nomor anggotanya masing.

Dari hasil jurnal penelitian yang dilakukan oleh Abdul Fatah dan Sri R Rosdianti mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul penelitian "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Tehnik *Numbered Heads Together* menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti sebelumnya oleh Faridah Anum Siregar mahasiswa Universitas Medan dengan judul penelitian "Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP N 18 Medan menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar siswa pada sub materi pokok tekanan pada zat padat dan zat cair semester II SMP N 18 Medan T.P 2009/2010.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yaitu hasil penelitian dari Elji Susanti, (2011) diperoleh bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok kalor dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memiliki nilai rata-rata pretes 33,13 dan nilai rata-rata dan nilai rata-rata postes adalah 73,87. Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Ruth Verawaty Marbun (2012) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada materi pokok gaya dan hukum newton yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* memiliki rata-rata 73,2 dan nilai rata-rata pembelajaran konvensional sebesar 66,8. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif juga efektif dan efisien digunakan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kelemahan pada penelitian yang terdahulu adalah tidak semua siswa siap untuk mempresentasikan hasil diskusi, masih kurangnya tanggung jawab siswa dalam diskusi berkelompok dan sedikit waktu untuk mempresentasikan hasil diskusi. Berdasarkan kelemahan penelitian terdahulu, maka penelitian yang akan dilakukan memberikan penghargaan kelompok berdasarkan hasil presentasi salah seorang anggota kelompok yang ditunjuk oleh guru dan berdasarkan skor rata-rata kuis individual dari tiap anggota kelompok. Sehingga setiap siswa memiliki rasa tanggungjawab dalam berdiskusi kelompok selama proses pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitian, sampel penelitian, materi penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, kombinasi model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan media peta konsep pada penelitian. Dimana pada penelitian ini menggunakan materi zat dan wujudnya di SMP N 6 Kisaran.

Dari uraian di atas, maka penulis ingin melihat bagaimana pengaruh pemberian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantu media peta konsep terhadap hasil belajar siswa. Penulis memilih materi pembelajaran zat dan wujudnya untuk diajarkan dengan pengajaran pembelajaran kooperatif tipe NHT.



Penelitian ini dirumuskan dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* Berbantu Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Zat dan Wujudnya di Kelas VII Semester I SMP Negeri 6 Kisaran Tahun Pelajaran 2013/2014”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Sebagaimana yang telah diterangkan pada latar belakang masalah di atas. Maka, yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran fisika yang masih belum mencapai KKM.
2. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada pelajaran fisika masih model pembelajaran konvensional
4. Kurangnya minat siswa dalam belajar fisika.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads Together* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
2. Subjek penelitian hanya dibatasi pada siswa SMP N 6 Kisaran kelas VII Semester I T.P 2013/2014.
3. Materi pelajaran fisika kelas VII semester I di SMP N 6 Kisaran hanya pada materi pokok Zat dan Wujudnya.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered heads Together* berbantu media peta konsep pada materi pokok Zat dan Wujudnya dikelas VII Semester I di SMP N 6 Kisaran T.P 2013/2014.
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Zat dan Wujudnya dikelas VII Semester I di SMP N 6 Kisaran T.P 2013/2014.
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantu media peta konsep pada materi pokok Zat dan Wujudnya dikelas VII Semester I di SMP N 6 Kisaran T.P 2013/2014.
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Zat dan Wujudnya dikelas VII Semester I di SMP N 6 Kisaran T.P 2013/2014.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantu media peta konsep pada materi pokok Zat dan Wujudnya di kelas VII semester I di SMP N 6 Kisaran T.P 2013/2014.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Zat dan Wujudnya di kelas VII semester I di SMP N 6 Kisaran T.P 2013/2014.
3. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantu media peta konsep pada materi pokok Zat dan Wujudnya dikelas VII Semester I di SMP N 6 Kisaran T.P 2013/2014.

4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* berbantu media peta konsep dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Zat dan Wujudnya di kelas VII semester I di SMP N 6 Kisaran T.P 2013/2014.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan pemahaman dan peran aktif siswa pada pembelajaran fisika, khususnya pada pokok bahasan zat dan wujudnya.
2. Sebagai bahan masukan dan informasi untuk melakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* pada materi pokok Zat dan Wujudnya dalam mengajar serta membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik.

### **1.7. Defenisi Operasional**

*Numbered Heas Together* atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Model ini dikombinasikan dengan media peta konsep. Peta konsep merupakan suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi. Proposisi-proposisi merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam satu unit semantik. (Trianto 2011:158).